



HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL IBU DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 1-3 TAHUN DI PUSKESMAS BALAM MEDAN

Lindawati Simorangkir^a, Mardiaty Barus^b, Stefani Natalis Ndruru^{c*}

^{a-c} Program Studi Keperawatan, STIKes Santa Elisabeth Medan (Indonesia)

*Corresponding author: stefaninatalis2000@gmail.com, 088270826706

Abstract

Background: Development is the increasing ability of a child where in this case toddlers need special needs. **Objective:** The purpose of this study is to determine the relationship between Mother's Emotional Intelligence and the Development of Children Aged 1-3 Years at Balam Health Center Medan. **Method:** This type of research is quantitative with a cross-sectional research design. Population are 60 respondents. The sampling technique uses total sampling. The instrument used is a questionnaire. **Result:** show that the mother's emotional intelligence was good (46.7%), the mother's emotional intelligence is sufficient (53.3%) and the criteria for normal in children (91.7%) and the criteria for suspect in children (8.3%). Data analysis used univariate and bivariate with the Spearman rank test. **Conclusion:** The Spearman rank statistical test (ρ) obtained the value of $r = (-.282)$ and p value = 0.029 ($p < 0.05$) which means that there is a significant relationship between Mother's Emotional Intelligence and the Development of Children Aged 1-3 Years at Balam Health Center Medan. It is hoped that mothers will understand emotional intelligence better in all existing factors.

Keywords: Relationship; Mother's emotional intelligence; Child Development

Abstrak

Latar Belakang: Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan seorang anak dimana dalam hal ini balita memerlukan kebutuhan khusus. **Tujuan:** penelitian ini untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di puskesmas balam medan. **Metode:** Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*, jumlah populasi 60 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. **Hasil:** penelitian menunjukkan kecerdasan emosional ibu yang baik sebesar (46,7%), kecerdasan emosional ibu yang cukup (53,3%) dan kriteria normal pada anak (91,7%) dan kriteria suspect pada anak (8,3%). Analisis data yang digunakan univariat dan bivariat dengan uji *spearman rank*. **Kesimpulan:** Hasil uji statistik *spearman rank* (ρ) diperoleh nilai $r = (-.282)$ dan p value = 0.029 ($p < 0,05$) yang berarti adanya hubungan signifikan antara kecerdasan emosional ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di puskesmas balam medan. Diharapkan ibu lebih memahami kecerdasan emosional baik dalam segala faktor yang ada.

Kata kunci: Hubungan; Kecerdasan emosional ibu; Perkembangan Anak

PENDAHULUAN

Pada proses perkembangan anak sering ditandai dengan yang meliputi perkembangan kognitif, perkembangan motorik dan psiko-sosial. Perkembangan anak usia toddler (1-3) tahun, masa dimana anak menunjukkan perkembangan otak yang sangat signifikan, keluarga harus mengupayakan agar anaknya dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal untuk menghindari perkembangan yang abnormal, meragukan ataupun menyimpang.

Hasil Riskesdas(2018) menunjukkan diIndonesia 45,6% yang melakukan pemantauan perkembangan anak, dan masalah keterlambatan perkembangan sebanyak 5-10 % yaitu gangguan dalam perkembangan bicara 46,8% dan perkembangan gerak yang terlambat 30,9%. Dampak ataupun masalah yang sering timbul dalam perkembangan anak yaitu gangguan perkembangan motorik, bahasa, emosi dan perilaku. Terdapat dua factor yang mempengaruhi perkembangan yakni adalah factor eksternal dan internal dimana factor eksternal digambarkan keluarga dianggap sebagai dasar penting seorang anak yang memiliki andil besar dalam perkembangan anak. Sedangkan factor internalnya yaitu ras/suku, genetic, umur, dan keluarga. Perkembangan anak yang optimal juga dipengaruhi oleh stimulasi. Yang dimana stimulasi adalah hal yang sangat penting dalam proses kembang anak. Anak yang teratur mendapatkan stimulasi yang baik sejak dini akan berkembang lebih cepat dibandingkan dengan anak yang kurang atau terlambat untuk mendapatkan stimulasi (Mandas et al., 2021; Ramadia Arya et al., 2021).

Beberapa orangtua tidak dapat mengontrol emosinya pada saat mendampingi anaknya, hal ini dipengaruhi oleh factor ekonomi, pendidikan kesehatan dan keadaan psikis manusia. Selain itu, pola asuh ikut mempengaruhi kecerdasan emosi orangtua dalam mendampingi anak. Salah satu pola asuh yang diterapkan orangtua yaitu pola asuh otoriter. Pola asuh ini berusaha membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku serta tindakan anak agar sesuai dengan kemauan orangtua. Pada anak keterlibatan orangtua khususnya ibu sangat berpengaruh besar dalam keberhasilan perkembangan anak. Ibu sangat berperan penting dalam kehidupan anak dikarenakan tingkat ketergantungan anak tinggi dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Aripah et al., 2019).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir perkembangan anak toddler yaitu pentingnya bagi orangtua terutama ibu memiliki kecerdasan emosional yang baik. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi artinya kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif dalam mengelola diri sendiri serta mempengaruhi hubungan dengan orang lain secara positif (Mar et al., n.d.; Natasha Prasma et al., 2022).

Apabila seseorang sudah dapat mengatur, mengawasi, mengontrol dan mengatur emosinya dengan tepat, baik ketika orang tersebut berhadapan dengan pribadinya, berhadapan dengan oranglain maka orang tersebut sudah dapat dikatakan mempunyai kecerdasan emosional. Oleh karena itu, peran dari seorang ibu untuk terlibat dalam perkembangan anak dan menjaga keluarga dibutuhkan kecerdasan emosi dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan (Aripah et al., 2019).

Data berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada tanggal januari 2023 di Puskesmas Balam Medan 2023 dengan menggunakan instrumen Lembar DDST II pada

perkembangan anak toddler dan Kuesioner kecerdasan emosional orangtua yang melibatkan 10 orang ibu menjadi responden. 6% anak usia 2 tahun (mengalami gangguan motorik yaitu melompat dengan satu kaki, merangkak dan berjalan) 2% anak usia 1 tahun 4 bulan mengalami keterlambatan perkembangan berbahasa (kurang lancar dalam bicara), kemudian 2% anak usia 2 tahun 9 bulan mengalami keterlambatan psiko social(belum bisa berinteraksi dengan lingkungan). Dari ungkapan sang ibu hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya pelatihan diri, psikologis dan pendidikan dari ibu. Hal ini menyebabkan ibu mengalami stress dan kemudian berdampak pada perkembangan anak usia 1-3 tahun. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian yang hubungan kecerdasan emosional ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun”. Urgensi dan tujuan penelitian ini dilakukan pada anak usia 1-3 tahun karena pada rentang umur tersebut adalah masa dimana anak menunjukkan perkembangan otak yang sangat signifikan, keluarga harus mengupayakan agar anaknya dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal untuk menghindari perkembangan yang abnormal, meragukan ataupun menyimpang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Balam Kota Medan pada bulan Maret hingga april 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode pendekatan *cross sectional* (Nursalam, 2020). Rancangan dalam penelitian ini untuk menganalisis adanya hubungan kecerdasan emosional ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Balam Medan.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun, sesuai dengan data yang dimiliki oleh Kepala Puskesmas Balam Medan, Kecamatan Medan tunggal, dengan jumlah ibu sebanyak 60 orang. Pada pengambilan sampel, peneliti akan menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengambilan sampel ini digunakan peneliti dengan alasan, peneliti tidak menggunakan batasan karakteristik yang artinya seluruh populasi yang ada akan dijadikan sebagai sampel. Maka, jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 60 orang.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional ibu. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perkembangan anak usia 1-3 tahun. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Instrumen perkembangan anak toddler

Lembar DDST II pada perkembangan anak toddler ini dikembangkan oleh Donal L wong, 2015. Kuesioner ini terdiri dari 105 item pernyataan dimana terdapat 4 item yaitu motorik kasar, bahasa, motorik halus, dan psiko social. Lembar DDST tersebut dibagi menjadi 2 pilihan jawaban yang dimulai jika skor Dikatakan normal saat tidak ada penilaian *delayed* (keterlambatan) paling banyak 1 caution (peringatan) dan jika dikatakan suspect saat terdapat 2 atau lebih caution (peringatan), terdapat 1 atau lebih *delayed* (terlambat) yang terjadi karena *fail/kegagalan* bukan karena menolak/*refuse*. Dilakukan uji ulang 1-2 minggu kemudian untuk menghilangkan rasa takut, sakit, dan lelah.

2. Instrumen kecerdasan emosional

Kuesioner kecerdasan emosional orangtua ini dikembangkan oleh (Petrides, 2009) dan diadaptasikan kedalam Bahasa Indonesia oleh (Tresnawaty, 2018). Kuesioner ini terdiri

dari 30 pernyataan, dimana terdapat 6 aspek, yaitu: *well being* yang terdiri dari 5 pernyataan, *self control* yang terdiri dari 4 pernyataan, *emotionality* terdiri dari 8 pernyataan, *sociability* terdiri dari 7 pernyataan, *adaptability* yang terdiri dari 4 pernyataan dan *self motivation* yang terdiri dari 2 pernyataan. Kuesioner tersebut terbagi menjadi 7 pilihan jawaban, yang dimulai dari skor 1 untuk menyatakan sangat tidak setuju, skor 2 untuk menyatakan tidak setuju, skor 3 untuk menyatakan agak tidak setuju, skor 4 untuk menyatakan netral, skor 5 untuk menyatakan agak setuju, skor 6 untuk menyatakan setuju, dan skor 7 untuk menyatakan sangat setuju. Dalam instrumen ini menggunakan skor maksimal kuesioner kecerdasan emosional 210 dan skor minimal 30. Pada kuesioner kecerdasan emosional yang diadaptasikan kedalam Bahasa Indonesia oleh (Tresnawaty,2018) telah dilakukan uji validitas menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA). Berdasarkan hasil Confirmatory Factor Analysis (CFA), didapatkan bahwa nilai $t\text{-value} > \pm 1,96$ artinya valid dan layak untuk diberikan kepada responden.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Balam Medan. Peneliti memilih penelitian di Puskesmas Balam Medan sebagai tempat meneliti karena dari hasil data awal dilakukan sebelumnya, bahwasanya sebagian ibu belum bisa memahami emosi diri sendiri dan berdampak pada perkembangan anak. Penelitian ini dilakukan bulan maret Di Puskesmas Balam Medan Sunggal.

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Gray et al., 2017). Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian. ini dilakukan langsung dari subjek peneliti menggunakan lembar kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Balam Medan. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Gray et al., 2017). misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, yaitu data ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun diambil dari kepala Puskesmas Balam Medan JL. Balam, Sei Sikambang B, kec. Medan Sunggal.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji validas dan Reabilitas peneliti menggunakan kuesioner yang baku yang sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas yang diambil dari buku *Pediatrik wong 2015* dan *Tresnawaty 2018* yang telah dilakukan uji validitas menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA). Berdasarkan hasil Confirmatory Factor Analysis (CFA), didapatkan bahwa nilai $t\text{-value} > \pm 1,96$ artinya valid dan layak untuk diberikan kepada responden.

Analisa univariat dalam penelitian ini adalah distribusi dari responden berdasarkan demografi seperti umur, jenis kelami, pendidikan, status pernikahan, status pekerjaan ibu. Variabel independen adalah kecerdasan emosional dan variabel dependen adalah perkembangan anak.

Analisa bivariate dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Balam Medan uji yang digunakan adalah uji *Spearman Rank (Rho)* digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan anatara dua variabel yang berskala *ordinal*. Melalui program komputarisasi dengan uji *Spearman Rank* yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan variabel independen (kecerdasan emosional ibu) dan variabel dependen (perkembangan anak usia 1-3 tahun) di Puskesmas Balam Medan.

Penelitian ini juga telah layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat No.: 032/KEPK-SE/PE-DT/IV/2022 yang diterbitkan pada tanggal 28 Maret 2023.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Demografi ibu yang Memiliki Anak Usia 1-3 tahun di Puskesmas Balam Medan (N=60)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan terakhir		
Tidak sekolah	2	3,3
SD	1	1,7
SMP	13	21,7
Sma	42	70,0
D3	2	3,3
Total	60	100
Pekerjaan		
Irt	27	45,0
Petani	5	8,3
Wiraswasta	26	43,3
Pns	2	3,3
Total	60	100
Umur anak		
1 Tahun	33	55,0
2 Tahun	20	33,0
3 Tahun	7	11,7
Total	60	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 distribusi frekuensi data demografi ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Balam Medan dengan 60 responden menunjukkan bahwa Pendidikan responden mayoritas responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 42 responden (70,0%), pendidikan D3 sebanyak 2 responden (3,3%), pendidikan SMP sebanyak 13 responden (21,7 %), pendidikan SD sebanyak 1 responden (1,7%), dan responden yang Tidak Sekolah 2 responden (3,3%). Berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan IRT sebanyak 27 responden (45,0%), wiraswasta 26 responden (43,3%), Petani 5 responden (8,3%), dan PNS 2 responden (3,3%), Berdasarkan usia anak, menunjukkan bahwa mayoritas usia 1 tahun sebanyak 33 responden (55,0%), anak usia 2 tahun 20 responden (33,0%) dan anak usia 3 tahun 7 responden (11,7%).

Kecerdasan Emosional Ibu

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Kecerdasan Emosional Ibu di Puskesmas Balam Medan (n = 60)

Kecerdasan emosional Ibu	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	28	46,7
Cukup	32	53,3
Kurang	0	0
Total	60	100

Pada tabel 2 distribusi responden berdasarkan Kecerdasan Emosional Ibu di Puskesmas Balam Medan, kategori Baik sebanyak 28 orang (46,7%) dan kategori cukup sebanyak 32 orang (53,3%).

Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun

Tabel 3 Analisis Hasil CrossTab Berdasarkan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Balam Medan (n=60)

		Usia anak			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 tahun	33	55.0	55.0	55.0
	2 tahun	20	33.3	33.3	88.3
	3 tahun	7	11.7	11.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Balam Medan (n=60)

Kriteria perkembangan anak	Frekuensi(F)	Persentase%
Normal	55	91,7
Suspect	5	8,3
Total	60	100,0

Pada tabel 3 dan 4 distribusi frekuensi dan presentase berdasarkan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Balam Medan, umur 1 tahun sebanyak 33 responden (55,0), 2 tahun sebanyak 20 responden (33,0%) dan 3 tahun sebanyak 7 responden (11,7 %) adapun kriteria dari perkembangan anak usia 1-3 tahun, anak yang kriteria normal sebanyak 55 responden (91,7%) dan anak yang kriteria suspect sebanyak 5 responden (8,3%). Berdasarkan hasil observasi ditemukan sebagian besar anak usia 1-2 tahun perkembangan motorik kasar terdapat banyak *suspect* dimana perkembangan motorik kasar melibatkan otot-otot besar yang mencakup perkembangan gerakan kepala, badan, anggota badan, pergerakan, dan keseimbangan. Terdapat beberapa keterampilan yang tidak dapat dilakukan pada toddler diantaranya, berusaha berlari tetapi mudah terjatuh, menunjukkan koordinasi dan

keseimbangan dengan posisi tegak dengan kedua kaki berjalan menuruni tangga dan menaiki tangga, berdiri dengan satu kaki atau dua detik, serta berjinjit.

Hubungan Kecerdasan Emosional Ibu dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Balam Medan.

Tabel 5 Hasil Analisis Korelasi Hubungan Kecerdasan Emosional Ibu dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Balam Medan (n=60) P=0,029

			Kecerdasan emosional ibu	Kriteria perkembangan anak usia 1-3 tahun
<i>Spearman's rho</i>	Kecerdasan emosional ibu	<i>Correlation coefficient</i>	1000	-0,282*
		<i>Sig (2-tailed)</i>	.	0,029*
		<i>N</i>	60	60
	Kriteria perkembangan anak usia 1-3 tahun	<i>Correlation coefficient</i>	-0,282*	1000
		<i>Sig (2-tailed)</i>	0,029*	.
		<i>N</i>	60	60

Hubungan kecerdasan emosional ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Balam Medan Tahun 2023 berdasarkan hasil uji spearman rank diperoleh nilai P=0,029, artinya terdapat hubungan kecerdasan emosional ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun. Berdasarkan hasil kecerdasan hubungan didapatkan nilai -0,282 yang berpola negatif yang artinya semakin rendah kecerdasan emosional ibu maka semakin tinggi perkembangan anak usia 1-3 tahun, atau sebaliknya.

PEMBAHASAN

1. Kecerdasan Emosional Ibu Di Puskesmas Balam Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari 60 responden mengenai kecerdasan emosional ibu termasuk kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan kecerdasan emosional ibu termasuk kategori cukup sebanyak 32 orang (53,3%) sedangkan minoritas yang termasuk dengan kategori baik sebanyak 28 orang (46,7%). Berdasarkan hasil dari pernyataan responden mengenai kecerdasan emosional ibu sebagian kecerdasan emosional ibu di puskesmas balam medan termasuk dalam kategori baik. Dimana ibu memiliki motivasi yang tinggi, merasa nyaman menjadi diri sendiri, serta mampu mengungkapkan perasaan bahagia sedih marah dan kesal.

Tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik pada seorang anak akan membuatnya lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, terampil dalam memusatkan perhatian, kemampuan berinteraksi dengan orang lain yang lebih baik, mampu memahami orang lain dengan baik, Hal sama ditemukan dalam penelitian ini memberikan penjelasan bahwa kesuksesan seorang anak tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, kondisi sosial ekonomi, namun juga di pengaruhi oleh kecerdasan emosional. Emosi secara teoritis merupakan kemampuan seorang anak dalam mengelola emosinya ketika sedang mengalami ketegangan. Pada saat mengalami ketegangan tanpa disadari seorang anak dapat kehilangan

suatu energi karena kondisi suasana hati yang tidak menyenangkan dan berpengaruh pada hilangnya semangat. Rasa kewaspadaan juga dapat hilang yang kemudian berpengaruh terhadap kemampuan untuk memperhatikan apapun atau siapapun dengan baik dan teliti. Apabila rasa percaya diri serta motivasi juga mengalami penurunan, maka hal tersebut akan mempengaruhi konsentrasi (Nurul Fadhilah & Mukhlis, 2021).

Pernyataan lain yang sejalan yaitu individu yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengenali dan mengelola emosi dengan baik pula, sehingga lebih mampu memecahkan masalah. Ibu yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik, dapat mampu mengatasi permasalahan yang timbul. Hal tersebut dikarenakan ibu mampu mengelola dan mengontrol emosi. Beberapa dari hasil pernyataan kecerdasan emosional ibu juga ditemukan sebagian responden mengatakan hidupnya kurang menyenangkan, sulit memahami permasalahan dari sudut pandang oranglain dan sulit membela diri. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden, dimana tingkat pendidikan SMA ditemukan sebanyak 42 responden (70,0%). Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam tingkat pendidikan ibu dimana kurangnya pengetahuan ibu dalam mestimulasi anak maka itu akan menentukan baiknya perkembangan dari seorang anak usia 1-3 tahun.

Sebagian besar responden (ibu) memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA. Latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal yang sama ditemukan dalam penelitian Kurniawaty, (2021) dimana sebagian besar ibu kurang mampu mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi oranglain (empati) dan kemampuan mengolah emosi orang lain (keterampilan sosial).

Aripah et al (2019) berpendapat apabila seseorang sudah dapat mengontrol dan mengatur emosinya dengan tepat dan baik ketika orang tersebut berhadapan dengan pribadinya, orang lain, dan pekerjaan, atau masalah-masalah yang muncul, maka orang tersebut sudah dapat dikatakan mempunyai kecerdasan emosional. Oleh karena itu, penting sekali bagi ibu memiliki kecerdasan emosional dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia 1-3 tahun.

2. Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari 60 responden mengenai perkembangan anak usia 1-3 tahun termasuk kategori suspect. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas perkembangan anak usia 1-3 tahun termasuk kategori normal dimana terdapat 55 responden (91,7%) sedangkan anak yang termasuk kategori suspect sebanyak 7 responden (8,3%).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada ditemukan sebagian besar anak usia 1-3 tahun masuk dalam kategori suspect, yang dimana keseluruhan suspect sebanyak 5 responden (8,3%) dikarenakan tergolong banyak memiliki suspect dibagian motorik kasar. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pendidikan dari seorang Ibu. Dimana ibu sangat berperan penting dalam perkembangan dari seorang anak usia 1-3 tahun, berhubung usia 1-3 tahun adalah usia golden age (usia emas) yang sangat berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan sebagian besar anak usia 1-2 tahun perkembangan motorik kasar terdapat banyak suspect dimana Perkembangan motorik kasar melibatkan otot besar yang mencakup perkembangan gerakan kepala, badan, anggota badan, pergerakan, dan keseimbangan. Terdapat beberapa keterampilan yang tidak dapat dilakukan pada toddler diantaranya, berusaha berlari tetapi mudah terjatuh, menunjukkan koordinasi dan

keseimbangan dengan posisi tegak dengan kedua kaki berjalan menuruni tangga dan menaiki tangga, berdiri dengan satu kaki atau dua detik, serta berjinjit. Keterampilan lainnya yaitu bermain aktif mengikuti perintah, berjalan beberapa langkah dengan atau tanpa bantuan, menendang bola ke depan, melompat dengan kedua kaki, berjalan naik turun tangga, dan berjalan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh Stunting pada perkembangan dapat beresiko dikarenakan keterlambatan dalam kemampuan dapat mempengaruhi kegiatan atau kemampuan dalam pergerakan, salah satunya aspek perkembangan motorik kasar. Anak dengan stunting yang memiliki jumlah aktivitas motorik lebih rendah membutuhkan waktu lama dalam melakukan gerakan berpindah, apabila kondisi keseimbangan gizi yang tidak terpenuhi ini berlangsung cukup lama maka dapat mengakibatkan terganggunya perkembangan motorik kasar pada balita.

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia 1-3 tahun ini peran yang sangat dibutuhkan adalah peran dari seorang ibu. Dimana seorang ibu yang kurang memberikan stimulus kepada seorang anak maka perkembangan dari seorang anak akan terhambat dan tidak normal. Sehingga terjadinya keterlambatan perkembangan dari seorang anak berbeda dengan anak yang sering mendapatkan stimulus dari seorang ibu perkembangan anaknya menjadi optimal.

Menurut Pratama et al., 2018 Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak antara lain, faktor genetik (berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin dan suku bangsa), faktor lingkungan, prenatal (gizi pada waktu hamil, mekanis, toksin, endokrin, radiasi, infeksi, stres, imunitas dan anoksia embrio), faktor postnatal (Faktor lingkungan biologis, jenis kelamin, umur, gizi, kepekaan terhadap penyakit, perawatan kesehatan, penyakit kronis dan hormone), faktor lingkungan fisik, faktor lingkungan sosial dan adat istiadat. Salah satu cara untuk melakukan pemantauan terhadap perkembangan anak dilakukan assessment untuk menemukan anak yang mungkin memerlukan intervensi yang lebih komprehensif. Skrining tidak hanya dilakukan pada anak yang di curigai mempunyai masalah perkembangan saja, melainkan harus dilakukan secara rutin terhadap semua anak (Hanum and Safitri, 2018).

3. Korelasi Kecerdasan Emosional Orangtua dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Balam Medan (n = 60)

Berdasarkan hasil penelitian kepada 60 responden tentang Hubungan Kecerdasan Emosional Ibu dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Balam Medan Tahun 2023 pada uji spearman rank diperoleh nilai $P=0,029$ artinya terdapat hubungan kecerdasan emosional ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun. Berdasarkan hasil keeratan hubungan didapatkan nilai $-0,282$ yang berpola negatif, artinya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin tinggi perkembangan anak usia 1-3 tahun atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam pernyataan responden bahwa sebagian besar orangtua terutama ibu tidak dapat mengenali perasaan orang lain, beranggapan hidup kurang menyenangkan dan sulit menjalin hubungan dengan orang sekitar sehingga mempengaruhi cara ibu dalam memberikan perkembangan yang baik pada anak. Hal ini dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan ibu dimana pendidikan dari seorang pada tingkat SMA ditemukan sebanyak 42 responden (70,0%). Dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik, maka akan mudah menerima segala informasi terutama semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak untuk dapat

berkembang secara optimal. Informasi tersebut meliputi bagaimana cara menjaga kesehatan anak, dan menstimulasi perkembangan anak sejak dini.

Pernyataan lain yang sejalan yaitu perkembangan anak yang terdapat banyaknya suspect (46,7%) adalah Perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik kasar pada anak usia toddler yang berumur 1 – 3 tahun merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya suspect pada perkembangan motorik kasar pada anak adalah Pengetahuan yang dimana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang perkembangan anak maka ibu akan lebih aktif dalam mencari informasi tentang perkembangan motorik untuk mengembangkan perkembangan anaknya, sehingga semakin baik pengetahuan ibu maka berhubungan erat dengan semakin baik stimulasi yang diberikan ibu pada anaknya.

Ibu sebagai pengasuh terdekat seorang anak harus mengetahui lebih banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses itu. Pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangatlah penting karena dapat mengarahkan ibu untuk lebih berinteraksi dengan anak sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada perkembangan anak. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak cenderung akan menciptakan lingkungan yang sesuai untuk munculnya kemampuan anak (Pramusinta, 2019).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (puspitasari, 2022) dimana faktor pendidikan ibu berhubungan dengan faktor stimulasi pada anak ($p=0,033$) dimana Faktor pendidikan mempengaruhi ibu dalam pemahaman karena makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak seseorang menerima informasi sehingga ibu dapat memahami dalam memberikan stimulasi perkembangan pada anak. Dampak yang akan ditimbulkan pada anak yang mengalami gangguan perkembangan yaitu terhambatnya anak mencapai tingkat tumbuh kembang yang sesuai dengan usianya (Apriyanti, 2023).

SIMPULAN

Kecerdasan emosional ibu di Puskesmas Balam Medan adalah cukup 32 responden (53,3%). Perkembangan anak usia 1-3 tahun Di puskesmas Balam Medan Tahun 2023 adalah normal sebanyak 55 responden (91,7%) dan suspect 5 responden (8,3%). Ada hubungan kecerdasan emosional ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Balam Medan Tahun2023 dengan signifikan $p=0,029$.

Kecerdasan emosional ibu terbukti dapat mempengaruhi perkembangan pada anak usia 1-3 tahun, untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian pada variabel lain yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya ataupun dilakukan penelitian yang membandingkan antara hubungan kecerdasan emosional ibu pada perkembangan anak usia 1-3 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanti, D. (2023). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA 36-48 BULAN DI WILAYAH KERJA

PUSKESMAS IKUR KOTO KOTA PADANG. *JURNAL NERS*, 7.

- Aripah, A. N., Harsanti, I., & Salve, H. R. (2019). Kecerdasan Emosional Dan Resiliensi Pada Ibu Dengan Anak Disabilitas. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 57–63. <https://doi.org/10.35760/psi.2019.v12i1.1916>
- Bunga Tiara Carolin, Dayan Hisni, D. R. (2020). 124-210-1-SM.pdf. *HUBUNGAN STIMULASI OLEH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA TODDLER (1-3 TAHUN) DI POSYANDU KECUBUNG KELURAHAN PARUNG SERAB KOTA TANGERANG*. <http://ejournal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/124>
- haiyun nisa, A. (2017). *Kecerdasan Emosi Pada Anak Dengan Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja*. 3(1), 55.
- Idris, H. (2021). *Keperawatan Anak; Buku Lovrinz Publishing*. https://www.google.co.id/books/edition/Keperawatan_Anak_Buku_Lovrinz_Publishing/gVQrEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Mandas, A. L., M Lausan, M. L., Dampi, S. V., & Dampi Hambatan Perkembangan, S. V. (2021). Hambatan Perkembangan pada Anak TK. *Humanlight Journal of Psychology Desember*, 2(2), 41–59. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight>
- Mar, S., Soliha, ati, Apriningtyas, G. B., & Surya Global Yogyakarta JIRingroad Selatan Blado, Sti. (n.d.). *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Emosional Anak Pra Sekolah (3-6 Tahun) Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Pra Sekolah (3-6 Tahun)*.
- MISNIARTI, M., & HARYANI, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Rejang Lebong. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(1), 103–111. <https://doi.org/10.37676/jnph.v10i1.2374>
- Natasha Prasma, E., Siringoringo, L., Hunun Widiastuti, S., & Butarbutar, S. (2022). Tingkat Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Toddler di Paud Santa Maria Monica Bekasi Timur. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 2(2), 26–32. <https://doi.org/10.55644/jkc.v2i2.78>
- Nurfatihmah, N., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2022). Pendampingan Ibu dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Anak pada Usia Toddler. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 438–446. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.1206>
- Nursalam. (2015). Populasi, Sampel, Sampling, dan Besar Sampel. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*.
- Nurul Fadhilah, & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 16–34. <https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>

PUBLISHER, E. (Ed.). (2020). No Title.

[https://books.google.co.id/books/about/BUKU_PANDUAN_STIMULASI_DAN_DET_EKSI_DINI.html?hl=id&id=raEJEAAAQBAJ&redir_esc=y#v=onepage&q=faktor perkembangan anak usia 1-3 tahun&f=false](https://books.google.co.id/books/about/BUKU_PANDUAN_STIMULASI_DAN_DET_EKSI_DINI.html?hl=id&id=raEJEAAAQBAJ&redir_esc=y#v=onepage&q=faktor%20perkembangan%20anak%20usia%201-3%20tahun&f=false)

- puspitasari, B. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU DALAM MEMBERIKAN STIMULASI TUMBUH KEMBANG PADA BALITA USIA 1-3 TAHUN. *Jurnal Menara Medika*.
- Ramadia Arya, Sundari Wiwik, Permanasari Ika, & Jek Pardede Amidos. (2021). Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Berhubungan dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Todler. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(1), 1–10.
- Rina, W. (2019). *UJI VALIDITAS ALAT UKUR KECERDASAN EMOSI (THE EMOTIONAL COMPETENCE INVENTORY 2.0)*.
- Russiska, R., & Ahyatin, A. S. (2021). Hubungan Antara Sikap Ibu Primipara Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Garawangi Kabupaten Kuningan. *Journal of Midwifery Care*, 1(02), 132–137. <https://doi.org/10.34305/jmc.v1i02.267>
- Saadah, N. (2021). *No Title*.
https://www.google.co.id/books/edition/Peran_Ibu_dalam_Toilet_Training_pada_Tod/CJIXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Sariani, ni luh putu. (2021). *KECERDASAN EMOSIONAL IBU MENDIDIK ANAK DAN PRESTASI BELAJAR ANAK, PERAN SELF-EFFICACY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*.
- Subakti, H. (Ed.). (2022). *No Title*.
https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Anak_Usia_Dini/4t6fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Windiya, N., Fajria, L., & Neherta, M. (2021). Karakteristik dan Perilaku Ibu dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan pada Anak Usia 18-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1130. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1715>
- Zidni, Z. (2019). *PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DI SMA PRIMAGANDA BULUREJO DIWEK JOMBANG*.